

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat di dalam Indeks LQ45 selama periode Februari 2015-Januari 2019. Perusahaan yang memenuhi sampel berjumlah 19 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun yaitu 2015-2018, sehingga total observasi berjumlah sebanyak 76. Penelitian ini menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap *Price Earning Ratio* secara parsial maupun secara simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t sebesar 2,458 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ravelita et al. (2018) serta Famiah dan Handayani (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai t sebesar 4,819 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafira et al. (2019) serta Susanto dan Marhamah (2018) yang menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

3. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. *Current Ratio* memiliki nilai t sebesar 2,916 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ravelita et al. (2018) dan Supriati (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
4. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*. *Return on Asset* memiliki nilai t sebesar 0,592 dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,0556. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sijabat dan Suarjaya (2018) serta Susanto dan Marhamah (2018) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode pada penelitian ini hanya mencakup 4 periode, yaitu 2015-2018 dengan jumlah sampel penelitian yaitu 19 perusahaan. Sehingga total data yang diobservasi dalam penelitian ini berjumlah 76 data.

2. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 31% sedangkan sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang periode penelitian lebih dari empat tahun sehingga penelitian mampu memperoleh data observasi yang lebih banyak dan memberikan hasil yang lebih akurat.
2. Menambahkan variabel lain yang diperkirakan mampu memengaruhi *Price Earning Ratio*, seperti *Debt to Asset Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Profit Margin*.

5.4 Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio* yang merupakan variabel yang paling berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus meningkatkan rasio *Debt to Equity*, *Current Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* menjadi tinggi agar nilai *PER* perusahaan juga dapat meningkat tinggi. *Debt to Equity* perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pendanaannya yang

berasal dari utang seperti obligasi dan wesel serta mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan ekuitas yang berlebihan seperti tidak selalu menerbitkan saham ketika butuh dana. Sedangkan *Current Ratio* perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara mengalihkan utang jangka pendek menjadi utang jangka panjang dan menginvestasikan dana yang berlebihan kedalam investasi jangka pendek untuk dijual dan mendapatkan kas tambahan. Terakhir untuk *Dividend Payout Ratio*, perusahaan harus dapat meningkatkan persentasi labanya yang dibagikan menjadi dividen kas bagi pemegang saham, keadaan yang ideal adalah saat *Dividend Payout Ratio* meningkat karena laba yang dihasilkan juga sedang mengalami peningkatan. Dengan upaya perusahaan meningkatkan ketiga rasio ini menjadi tinggi, maka akan berdampak pada kenaikan laba per saham perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Sehingga ketika kenaikan harga pasar saham lebih tinggi dari tingkat kenaikan laba per saham perusahaan, maka *Price Earning Ratio* perusahaan akan meningkat tinggi juga.